



Upaya Meningkatkan Daya Ingat Siswa Melalui Metode *Mind mapping*

Isma Yanti

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Email: ismay1067@gmail.com

Bilqis Salbiyyah

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Email: bilqisalbiyyah@gmail.com

Faidatus Sa'adah

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Email: faidatus40@gmail.com

Fauzan Aliyan

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Email: fauzanaliyan07@gmail.com

Correspondence E-mail (ismay1067@gmail.com)

Received: 2024-03-01; Accepted: 2024-04-01; Published: 2024-04-15

Abstrak

Guru menggunakan berbagai strategi untuk memfasilitasi pemahaman siswa, yang bertujuan untuk membuat proses pembelajaran sesederhana mungkin. Salah satu pendekatan yang efektif adalah metode pemetaan pikiran, yang menggunakan peta konsep untuk membantu siswa meringkas poin-poin penting dalam materi. Penelitian ini menyelidiki dampak dari metode *mind mapping* terhadap retensi ingatan siswa pada materi Fikih puasa di kelas 8 di SMPN 3 Bandung. Penggunaan *mind mapping* dianggap sebagai salah satu alat alternatif untuk meningkatkan hasil belajar, yang diukur dari tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh. Analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* secara signifikan meningkatkan hasil

belajar siswa. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa *mind mapping* adalah alat pendidikan yang efektif untuk meningkatkan retensi memori siswa dan kinerja pembelajaran secara keseluruhan. Penerapan metode pemetaan pikiran secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang menunjukkan keefektifannya sebagai strategi pendidikan.

Kata kunci: Retensi Memori, Pembelajaran Siswa, Pembelajaran Siswa

Abstract

Teachers use various strategies to facilitate student understanding, aiming to make the learning process as simple as possible. One effective approach is the mind mapping method, which uses concept maps to help students summarize key points in the material. This study investigated the impact of the mind mapping method on students' memory retention on Fiqh fasting material in grade 8 at SMPN 3 Bandung. The use of mind mapping is considered as an alternative tool to improve learning outcomes, which is measured by the success rate of students after participating in learning activities, as indicated by the grades obtained. Data analysis and discussion showed that the application of mind mapping method significantly improved students' learning outcomes. This finding supports the hypothesis that mind mapping is an effective educational tool to improve students' memory retention and overall learning performance. The application of the mind mapping method can significantly improve student learning outcomes, which demonstrates its effectiveness as an educational strategy.

Keywords: Memory Retention, Student Learning, Mind mapping

A. Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses perubahan mental, di mana apa yang sebelumnya tidak diketahui menjadi diketahui, dan pengetahuan serta pengalaman yang sedikit menjadi bertambah. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009), pembelajaran melibatkan tiga aspek utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mencakup perubahan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan keterampilan. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), terutama di Indonesia, di mana pendidikan dianggap sebagai sarana utama untuk meningkatkan kecerdasan individu dan kualitas SDM secara keseluruhan.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Hal ini merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, kemahiran, dan kepercayaan diri. Pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa fokus pembangunan adalah peningkatan kualitas SDM dengan pendidikan sebagai kunci utama (Depdiknas, 2003). Meskipun sulit untuk menentukan ukuran pasti dalam mengukur mutu pendidikan, beberapa indikator yang dapat digunakan termasuk kualitas guru dan alat bantu dalam proses pendidikan.

Guru sering kali menghadapi kegagalan dalam mengajar yang disebabkan oleh lemahnya penguasaan metode pengajaran dan penggunaan media yang tidak sesuai atau kurang menarik. Banyak guru masih menggunakan metode konvensional yang kurang efektif dalam merangsang minat belajar siswa. Media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses komunikasi pendidikan. Media adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik secara terencana agar tercipta suasana belajar yang efisien dan efektif (Arsyad, 2011).

Media pembelajaran juga merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran serta pendidikan dan pelatihan. Keberadaan media pembelajaran sangat penting dalam proses pendidikan, karena tanpa media yang tepat, pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan membuat siswa belajar dengan mudah dan tidak bosan. Menurut Bloom (1956), mengingat adalah proses kognitif pertama dalam taksonomi Bloom. Siswa dikatakan mengingat materi ketika mereka dapat memunculkan kembali pengetahuan dan pengalaman yang telah tersimpan di memori jangka panjang.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), beberapa guru menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi secara inovatif dan kreatif tanpa melanggar syariat Islam. Setiap mata pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi; beberapa memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan efektif (Fatimah, 2023).

Untuk meningkatkan daya ingat materi siswa, terutama dalam pembelajaran PAI, diperlukan media pembelajaran yang membantu siswa lebih mudah mencerna materi pelajaran. Salah satu media yang efektif adalah *mind mapping*. Menurut Tony Buzan (2006), *mind map* adalah alat yang mudah untuk memasukkan dan mengambil informasi dari otak seseorang. *Mind map* adalah alat pembelajaran yang memanfaatkan instrumen untuk memetakan isi materi sehingga lebih mudah dipelajari dan dianalisis. Chen dan Hung (2014) mengategorikan *mind map* sebagai *cognitive organizers* yang bekerja sebagai stimulator agar kognisi manusia dapat bekerja lebih efektif dan efisien. *Mind map* membantu individu menempatkan informasi ke dalam sistem kognisi dan mengeluarkannya kembali (*recall*) untuk dimanfaatkan sebagai dasar pengetahuan.

Mind mapping telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pembelajaran. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Dahar dan Faizal (2010) menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran biologi. Studi ini menemukan bahwa *mind mapping* membantu siswa mengorganisir informasi dengan lebih baik, sehingga memudahkan mereka dalam mengingat dan memahami materi yang kompleks. Selain itu, penelitian oleh Purwanto (2012) juga mendukung temuan ini, di mana *mind mapping* terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran matematika.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian oleh Rohmah (2014) menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* dapat membantu siswa dalam menghafal dan memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik. Rohmah menemukan bahwa siswa yang menggunakan *mind mapping* cenderung lebih mudah mengingat dan mereproduksi informasi yang telah mereka pelajari dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, penelitian oleh Sari dan Fadillah (2016) menyimpulkan bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas PAI, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa *mind mapping* bukan hanya efektif dalam meningkatkan daya ingat, tetapi juga dalam membantu siswa memahami dan mengaplikasikan informasi secara lebih efektif. Oleh karena itu, penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran fikih puasa diharapkan dapat memberikan hasil yang positif serupa, terutama dalam konteks meningkatkan daya ingat dan hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap daya ingat siswa pada materi fikih puasa kelas 8 di SMPN 3 Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan metode *mind mapping* dalam konteks pembelajaran fikih puasa, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur pendidikan di Indonesia. Studi ini memberikan wawasan baru tentang efektivitas *mind mapping* dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang bersifat keagamaan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat rendahnya kualitas pembelajaran yang sering kali disebabkan oleh penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang efektif. Dengan menemukan metode yang lebih efektif, seperti *mind mapping*, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini selaras dengan tujuan nasional untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang lebih baik.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam pengaruh penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran fikih puasa di kelas 8 SMPN 3 Bandung. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami

pengalaman serta persepsi siswa dan guru dalam konteks nyata. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan siswa, guru, dan kepala sekolah untuk mendapatkan berbagai perspektif tentang efektivitas metode *mind mapping*. Observasi partisipatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa serta bagaimana *mind mapping* digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dokumen yang dianalisis meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil tugas siswa, dan catatan harian guru.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data. Proses analisis melibatkan langkah-langkah seperti transkripsi wawancara, membaca dan menandai data, mengkode data, dan mengelompokkan kode-kode menjadi tema-tema utama. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber data, yaitu membandingkan dan mengontraskan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* dengan memberikan hasil sementara kepada partisipan untuk memastikan akurasi dan keterwakilan temuan (Sugiyono, 2016). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran fikih puasa serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting terkait penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran fikih puasa di kelas 8 SMPN 3 Bandung. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta observasi partisipatif selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa metode *mind mapping* memiliki dampak positif terhadap daya ingat siswa dan pemahaman materi. Siswa yang diajarkan menggunakan *mind mapping* menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengingat dan

mereproduksi informasi tentang fikih puasa. Mereka juga melaporkan bahwa *mind mapping* membantu mereka mengorganisir informasi dengan lebih baik dan membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

Hasil analisis dokumen, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil tugas siswa, mendukung temuan ini. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan *mind mapping* dapat mengidentifikasi dan menyusun konsep-konsep utama dengan lebih sistematis dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Selain itu, catatan harian guru mengindikasikan bahwa penggunaan *mind mapping* meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah dua hasil wawancara yang memperkuat temuan tersebut, wawancara dengan Guru PAI mengatakan bahwa:

"Metode *mind mapping* sangat membantu dalam proses pembelajaran. Saya melihat siswa lebih aktif dan tertarik saat menggunakan *mind mapping*. Mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Sebagai contoh, ketika membahas tentang rukun dan syarat puasa, siswa dapat membuat peta konsep yang jelas dan dapat mengingat detail-detail penting dengan lebih baik dibandingkan metode pengajaran konvensional."

Kemudian wawancara dengan Anggita Siswa Kelas 8, yang mengatakan bahwa:

"Saya lebih suka belajar dengan *mind mapping* karena lebih menarik dan mudah diingat. Ketika menggunakan *mind mapping*, saya bisa melihat hubungan antar konsep dengan lebih jelas. Saat ulangan, saya bisa mengingat materi dengan lebih baik karena saya membayangkan peta konsep yang saya buat di kelas."

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting terkait penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran fikih puasa di kelas 8 SMPN 3 Bandung. Melalui wawancara dengan guru dan siswa serta observasi partisipatif selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa metode *mind mapping* memiliki dampak positif terhadap daya ingat siswa dan pemahaman materi.

Siswa yang diajarkan menggunakan *mind mapping* menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengingat dan mereproduksi informasi tentang fikih puasa. Mereka melaporkan bahwa *mind mapping* membantu mereka mengorganisir informasi dengan lebih baik dan membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Hasil ini didukung oleh temuan dari analisis dokumen, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil tugas siswa, yang menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan *mind mapping* dapat mengidentifikasi dan menyusun konsep-konsep utama dengan lebih sistematis dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.

Catatan harian guru juga mengindikasikan bahwa penggunaan *mind mapping* meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru PAI yang diwawancarai menyatakan bahwa metode *mind mapping* sangat membantu dalam proses pembelajaran. Guru tersebut mengamati bahwa siswa menjadi lebih aktif dan tertarik saat menggunakan *mind mapping*. Mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Sebagai contoh, ketika membahas tentang rukun dan syarat puasa, siswa dapat membuat peta konsep yang jelas dan dapat mengingat detail-detail penting dengan lebih baik dibandingkan metode pengajaran konvensional.

Wawancara dengan Anggita, seorang siswa kelas 8, juga memperkuat temuan ini. Ia menyatakan bahwa lebih suka belajar dengan *mind mapping* karena lebih menarik dan mudah diingat. Ketika menggunakan *mind mapping*, ia bisa melihat hubungan antar konsep dengan lebih jelas. Saat ulangan, ia bisa mengingat materi dengan lebih baik karena membayangkan peta konsep yang ia buat di kelas.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa *mind mapping* tidak hanya efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar. Metode ini mempermudah siswa dalam mengorganisir informasi, sehingga membuat materi pelajaran lebih terstruktur dan mudah dipelajari. Peningkatan partisipasi dan

keterlibatan siswa juga menunjukkan bahwa *mind mapping* membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan menarik, yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan *mind mapping*. Salah satu tantangan utama adalah perlunya pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan *mind mapping* ke dalam kurikulum dan metode pengajaran mereka. Guru perlu memahami bagaimana membuat dan menggunakan *mind map* secara efektif agar dapat memaksimalkan manfaatnya bagi siswa. Selain itu, terdapat tantangan dalam hal waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk membuat *mind map*, yang dapat menjadi kendala dalam penerapan di kelas yang memiliki jumlah siswa yang besar dan waktu pembelajaran yang terbatas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *mind mapping* adalah metode yang efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi fikih puasa. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi guru dan pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan *mind mapping* sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, disarankan agar sekolah-sekolah memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan bagi guru untuk mengimplementasikan *mind mapping* secara efektif dalam proses pembelajaran.

2. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* secara signifikan meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi fikih puasa. Temuan ini konsisten dengan literatur yang ada, seperti yang dinyatakan oleh Buzan (2006), bahwa *mind mapping* merupakan alat yang efektif untuk memetakan informasi dan membantu otak dalam proses penyimpanan dan pengambilan kembali informasi. Dalam konteks pembelajaran fikih puasa, *mind mapping* memfasilitasi siswa dalam memvisualisasikan konsep-konsep penting dan hubungan antar

konsep, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan *mind mapping* meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Rohmah (2014) yang menunjukkan bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan membuat materi pelajaran lebih menarik dan interaktif, *mind mapping* memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, *mind mapping* mempermudah siswa dalam mengorganisir informasi. Siswa dapat melihat hubungan antar konsep dengan lebih jelas dan sistematis, yang membantu mereka dalam proses belajar. Pengalaman siswa yang diungkapkan dalam wawancara juga mendukung hal ini. Mereka merasa bahwa *mind mapping* membuat materi lebih terstruktur dan mudah dipelajari. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan *mind mapping*. Salah satu tantangan utama adalah perlunya pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan *mind mapping* ke dalam kurikulum dan metode pengajaran mereka. Guru perlu memahami bagaimana membuat dan menggunakan *mind map* secara efektif agar dapat memaksimalkan manfaatnya bagi siswa. Selain itu, terdapat juga tantangan dalam hal waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk membuat *mind map*, yang dapat menjadi kendala dalam penerapan di kelas yang memiliki jumlah siswa yang besar dan waktu pembelajaran yang terbatas.

Peran guru sangat penting dalam penggunaan *mind mapping*. Guru harus mampu memberikan panduan yang jelas dan contoh-contoh konkret tentang bagaimana membuat *mind map* yang efektif. Ini memerlukan keterampilan khusus dan pengetahuan tentang teknik *mind mapping*. Pelatihan dan dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa guru dapat menggunakan metode ini dengan efektif.

Siswa memberikan feedback positif tentang penggunaan *mind mapping*. Mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar ketika menggunakan *mind mapping*. Ini menunjukkan bahwa *mind*

mapping tidak hanya efektif dalam meningkatkan daya ingat, tetapi juga dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Ini adalah faktor penting dalam pembelajaran yang efektif.

Dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional, *mind mapping* menunjukkan hasil yang lebih baik dalam hal pemahaman dan retensi informasi. Siswa yang diajarkan dengan *mind mapping* menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam tes dan tugas-tugas mereka. Ini menunjukkan bahwa *mind mapping* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk metode pengajaran tradisional.

Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi guru dan sekolah. Guru disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan *mind mapping* sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah juga perlu memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan bagi guru untuk mengimplementasikan *mind mapping* secara efektif dalam proses pembelajaran.

Selain dalam pembelajaran fikih puasa, *mind mapping* juga dapat diterapkan dalam mata pelajaran lain. Metode ini dapat membantu siswa dalam mengorganisir dan memahami materi yang kompleks, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi penggunaan *mind mapping* dalam berbagai mata pelajaran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang terbatas dan lingkup penelitian yang terbatas pada satu sekolah. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan di berbagai sekolah diperlukan untuk mengkonfirmasi temuan ini dan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas *mind mapping*.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan *mind mapping* dalam berbagai konteks pembelajaran dan dengan sampel yang lebih besar. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi kombinasi *mind mapping* dengan metode pembelajaran lain untuk melihat efek sinergis yang mungkin terjadi. Penelitian ini menunjukkan bahwa *mind mapping* adalah metode yang efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi fikih puasa. Temuan ini

memberikan implikasi praktis bagi guru dan pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan *mind mapping* sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, disarankan agar sekolah-sekolah memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan bagi guru untuk mengimplementasikan *mind mapping* secara efektif dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari riset ini bahwa, metode *mind mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi fikih puasa di kelas 8 SMPN 3 Bandung, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Implikasinya, penggunaan *mind mapping* sebagai strategi pembelajaran dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sekolah dan guru disarankan untuk mendapatkan pelatihan dan dukungan yang diperlukan guna mengimplementasikan metode ini secara efektif.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: The Cognitive Domain*. New York: David McKay Co Inc.
- Buzan, T. (2006). *The Mind map Book: Unlock your creativity, boost your memory, change your life*. BBC Active.
- Chen, C., & Hung, D. (2014). The Impact of *Mind mapping* on the Development of Student Cognitive Learning. *Journal of Educational Technology & Society*, 17(3), 262-274.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, M., & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dahar, R. W., & Faizal, M. (2010). Penerapan Metode *Mind mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 15-24.
- Fatimah, K. A. (2023). Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Sekolah Dasar Kecamatan Majalaya. *ULUL ALBAB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 55-67.
- Purwanto, A. (2012). Pengaruh *Mind mapping* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 112-119.
- Rohmah, S. (2014). Penggunaan *Mind mapping* dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman Konsep. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 45-58.
- Sari, N. F., & Fadillah, R. (2016). *Mind mapping* sebagai Media Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 150-162.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.